

**ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA KECIL, DAN MENENGAH PADA KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT KAMPUNG BORDIR KECAMATAN BEJI
(Ditinjau Dari Maqashid Syariah)**

Widya Setiyawati, Renny Oktafia

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email korenpondensi: widyastya25@gmail.com

Abstract

Kampung Embroidery, Beji Subdistrict, Pasuruan Regency is one of the districts of East Java that thinks about the welfare of the community through creative efforts and Pasuruan is also known to be many creative women who are active in earning a living. In a situation of limited job opportunities, it turns out that in the area of Embroidery Village, there are many Home Industry border craftsmen.. MSMEs have an important role in the economy and business development in Indonesia. This research method uses descriptive qualitative research methods and interactive data analysis. The results show that through economic growth a country is able to change its economic conditions for the better in accordance with maqashid sharia and can improve the welfare of the community.

Keyword: *Development, Micro Small and Medium Enterprises, Maqashid Sharia*

1. Pendahuluan

Pengembangan merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah, baik didunia usaha, maupun masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkandan meningkatkan kemampuan usaha usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Sedangkan menurut Mangkuprawira menyatakan bahwa pengembangan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan di masa depan. Pengembangan adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan (Mangkupawira, 2014).

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih di tekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja (Amenda, 2013).

Usaha kecil merupakan kegiatan awal untuk memacu pembangunan perekonomian rakyat karena dalam perkembangannya industri kecil dapat mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi dengan menyerap tenaga kerja dan padat karya (Ginandjar, 1996).

Keberadaan industri kecil mempunyai arti penting bagi masyarakat, karena keberadaan industri tersebut menjadi solusi bagi tenaga kerja yang belum tertampung dan perbaikan ekonomi masyarakat (Hubeis, 1997).

Di dalam perekonomian Indonesia UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) menjadi salah satu bentuk usaha yang mempunyai eksistensi untuk tetap bertahan ditengah-tengah terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. Hal ini terbukti saat terjadinya Krisis ekonomi pada waktu yang lalu UMKM hadir sebagai solusi dari perekonomian yang sehat.

UMKM memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian dan pengembangan usaha di Indonesia. Pengembangan UMKM menjadi hal yang cukup Relevan di lakukan di Indonesia, dimana struktur usaha yang mampu berkembang berasal dari Industri Kecil meskipun nilai dari segi perolehan keuntungan tidak banyak (Hapsari & Kinseng, 2018).

Pertumbuhan ekonomi juga sangat diperlukan dalam setiap Negara bahwasannya Dengan adanya peningkatan menunjukkan kesejahteraan yang tercermin dalam peningkatan pengeluaran perkapita yang diikuti dengan potensi masyarakat yang semakin meningkat.

Melalui pertumbuhan ekonomi suatu Negara mampu mengubah kondisi perekonomiannya menjadi lebih baik dalam suatu periode tertentu Pertumbuhan ekonomi sendiri ditandai dengan bertambahnya atau meningkatnya sektor ekonomi masyarakat, hal ini dilihat dari perkembangan pertumbuhan nasional (Saragi, 2016).

Salah satu perkembangan di Indonesia yakni yang mampu berkontribusi secara andil untuk memajukan Negara yakni Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam konteks realnya usaha ini mempunyai peran yang cukup strategis dalam pembangunan ekonomi nasional (Amalia et al., 2011).

Usaha yang dikatakan sebagai usaha yang berkembang dengan baik yakni dengan berjalannya proses usaha dengan lancar dengan memaksimalkan pekerja dalam suatu produktifitas yang dijalaninya. Selain itu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah juga mempunyai strategi dalam mempertahankan usahanya yakni dengan menggunakan beberapa strategi yang mana berkaitan dengan peningkatan Kreatifitas dari Sumber Daya Manusianya, Keterampilan dari Sumber Daya Manusia (Aziz & Fathul, 2012).

Data Perkembangan UMKM di Indonesia Tahun 2015-2017 oleh Kementerian Koperasi & UKM Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sebesar 59.262.772, tahun 2016 jumlah unit UMKM menjadi 61.651.177, dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 62.922.617. Dari jumlah unit usaha di Indonesia dikategorikan sebagai UMKM. Data tersebut menunjukkan bahwa peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia sangat penting dalam berkontribusi pada peningkatan Produk Domestik Bruto, menyediakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan *output* yang berguna bagi masyarakat guna meningkatkan perekonomian Indonesia (www.depkop.go.id, 2020).

Kegiatan ekonomi merupakan suatu bentuk usaha untuk meningkatkan taraf dan daya hidup masyarakat, dengan meningkatkannya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat juga akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan yang namanya lapangan pekerjaan yang mana hal ini mampu menyerap setiap angkatan yang ada (Rifa'i, 2012).

Perkembangan UMKM merupakan suatu proses yang sangat baik dalam membawa suatu bangsa menuju kemakmuran. Perkembangan Usaha kecil dan menengah juga mampu memperluas lapangan pekerjaan dan memanfaatkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia sehingga mampu

meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi suatu Negara (Johan, 2016).

Usaha Kecil dan Menengah dalam pedesaan terkenal sebagai tambahan dari sumber pendapatan keluarga dan menjadi penunjang kegiatan pertanian atau ibu rumah tangga yang mana menjadi mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat daerah pedesaan Karena peran dari industri pedesaan tersebut, pengembangan industri pada daerah pedesaan mempunyai arti yang cukup penting dalam usaha pengurangan tingkat kemiskinan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mubyarto, 1997).

Kesejahteraan pada umumnya merupakan tercapainya rasa aman, damai dan bahagia. Sedangkan dalam pandangan islam kesejahteraan tidak hanya dinilai dengan ukuran materi tetapi juga dinilai dengan ukuran non material. Kesejahteraan juga tidak hanya diukur dari segi ekonomi melainkan dari segi *Maqashid Syariah*. Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah menjadikan agama sebagai *Dinul kamil* atau agama yang sempurna. Islam telah mengatur segala aspek dalam kehidupan, dengan hal ini dikatakan bahwa kandungan *Maqashid Syariah* adalah kemaslahatan umat bersama yakni terpenuhinya dan terlindunginya agama, jiwa, akal, keturunan dan juga harta (Miyagi, 2014).

Salah satu hal yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat dengan meningkatkan Usaha Kecil dan Menengah yang juga berpengaruh terhadap Stabilitas sistem keuangan Jawa Timur triwulan I 2019 yang masih terjaga. Yakni kinerja sektor korporasi dan sektor rumah tangga relatif stabil. Stabilitasnya kinerja korporasi tercermin dari rasio keuangan korporasi yang terjaga, masih tingginya pertumbuhan lapangan usaha industri dalam struktur PDRB Jawa Timur (7,3%), meningkatnya pertumbuhan ekspor luar negeri (1,6%) (Bps.go.id, 2020).

Kinerja sektor rumah tangga (RT) juga masih stabil, meskipun terdapat pengurangan aloksi konsumsi. Masih baiknya kinerja sektor RT tercermin darimasih tingginya pertumbuhan konsumsi RT (4,9%), masih tingginya alokasi konsumsi dalam pengeluaran RT (67,32%) meskipun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Berkurangnya alokasi konsumsi bukan disebabkan oleh penurunan penghasilan, melainkan karena peningkatan alokasi tabungan untuk berjaga-jaga (Bps.go.id, 2020).

Dari data diatas Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu Kabupaten Jawa Timur yang memikirkan tentang kesejahteraan masyarakat melalui usaha kreatif dan Pasuruan juga diketahui banyak perempuan kreatif yang aktif mencari nafkah. Di dalam keadaan terbatasnya peluang pekerjaan ternyata di Daerah Kampung Bordir ini ditemui banyak Home Industri pengerajin bordir, dimana selain menjadi pekerja juga menjadi pengusaha. Usaha tersebut

menghasilkan sebuah produk mulai dari Mukenah Bordir, Gamis Bordir, Busana Muslim, jilbab yang mana semuanya berbagai macam motif bordiran. Sama halnya dengan Home Industri yang berada di Kecamatan Beji dimana setiap Home Industri memproduksi berbagai macam motif bordiran dan juga produk bordir yang berbeda-beda. Hal ini juga tidak terjadi secara langsung akan tetapi membutuhkan proses waktu yang panjang serta diiringi dengan adanya proses pengembangan usaha untuk mencapai suatu target yang dibutuhkan oleh usaha tersebut. Dengan adanya usaha kecil dan mikro yang berada di wilayah Beji Khususnya di Desa Glanggang ini menjadi pendongkrak untuk ekonomi masyarakat sekitar dan mengurangi pengangguran.

1.1 Alasan Penelitian

1.1.1 Penulis ingin mengetahui pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kampung Bordir Desa Glanggang Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan, yang mana dengan adanya Kampung bordir ini menjadi faktor peningkatan Ekonomi Masyarakat Kampung Bordir

1.1.2 Penulis ingin mengetahui bagaimana dampak Usaha Kecil dan Menengah di Kampung Bordir Beji terhadap kesejahteraan masyarakat dalam pandangan Maqashid Syariah. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan Usaha bordir yang semakin tahun mengalami peningkatan dan juga dengan adanya Industri Kampung Bordir ini masyarakat mengalami peningkatan baik ekonomi dan spiritualnya.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian jenis kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih memfokuskan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Penelitian ini mencoba untuk meminta kepada orang-orang untuk mengungkapkan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik banyak arahan atau pedoman sehingga dapat mengungkapkan dengan kata-kata yang berasal langsung dari pendapat mereka (Moelong, 2016). Pendekatan penelitian menggunakan studi kasus, Studi kasus merupakan penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan situasi atau kejadian yang terjadi.

2.2 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan lokasi penelitian di Kampung Bordir Beji yang terletak di Desa Glanggang kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Karena Kampung bordir beji ini merupakan kampung bordir yang menyerap banyak tenaga kmerja dan memunculkan pengusaha-pengusaha baru di Desa Glanggang tersebut dengan usaha bordiran tersebut. Untuk mendapatkan hasil penelitian secara terfokus peneliti akan menentukan objek penelitian pada suatu tempat tentang pengembangan usaha kecil dan mikro serta dampaknya bagi kesejahteraan masyarakat yang menjadi karyawan di usaha kecil dan mikro tersebut.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu antara lain :

2.3.1 Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Dimana dalam penelitian ini peneliti datang ketempat kegiatan yang diobservasinya akan tetapi tidak ikut serta dalam aktivitas orang yang diamati, hanya sebagai pengamat dalam kegiatan yang diobservasinya. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan saat peneliti terjun langsung ke Kampung Bordir Desa Glanggang Kecamatan Beji dan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh informan serta observasi ini dilakukan selama 3 bulan (Sugiyono, 2018).

2.3.2 Wawancara

Dalam melakukan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, yaitu dalam usaha memperoleh informasi untuk mencapai tujuan penelitian, maka peneliti melakukan tanya jawab dan bertatap muka dengajn para pelaku usaha bordir, pekerja bordir, dan bapak kepala desa (Sugiyono, 2018).

Wawancara dalam penelitian ini di gunakan untuk mendalami suatu kejadian dari subyek penelitian dalam memperoleh data terkait strategi pengembangan usaha kecil dan mikro serta dampaknya bagi kesejahteraan masyarakat.

2.3.3 Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dokumentasi yang dimana dokumentasi tersebut merupakan peristiwa yang sudah berlalu seperti sejarah adanya kampung bordir di Desa Glanggang dan juga perkembangan usaha bordir di kampung

bordir Desa Glanggang, pertanyaan wawancara, foto saat penelitian biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya seseorang. Jadi semua hasil foto, pertanyaan dan dokumentasi yang didapat saat wawancara di Kampung Bordir Desa Glanggang Kecamatan Beji lainnya terkait dengan penelitian harus dilampirkan sebagai pendukung hasil (Sugiyono, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sejarah Kampung Bordir

Dusun Glanggang Desa Glanggang Kecamatan Beji di Pimpin oleh kepala desa yang bernama Bapak Bambang Suhartono. Rata-rata penduduknya memiliki ekonomi rendah yang mana mayoritas profesi yang mereka jalani hanya sebagai Petani, tukang becak, buruh pabrik kuli bangunan dan bahkan sebagian masih pengangguran. Namun 5 tahun belakangan ini perkembangan di Dusun Glanggang tersebut mengalami peningkatan dalam ekonomi. Mayoritas mereka telah beralih profesi menjadi pengusaha dengan mendirikan usaha Bordir di rumah masing-masing.

Awal mulanya dulu di Dusun Glanggang terdapat salah satu penduduk yang memproduksi bordir yang bernama Bu Mila dan Bu Indah. Beliau mengembangkan usaha border tersebut dengan menggunakan jasa tenaga kerja penduduk sekitar rumahnya yakni 2 hingga 3 orang saja. Pada tahun 2015 kepala Desa Glanggang memikirkan bagaimana menciptakan peningkatan ekonomi masyarakat pada desanya hingga akhirnya Bapak kepala desa dibantu oleh Bapak Kasi Pemberdayaan Masyarakat desa Glanggang mengedukasi masyarakat bahwasannya dengan adanya potensi Bordir tersebut mampu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Hal ini didukung oleh tokoh masyarakat sekitar dan dibantu oleh Bapak Muhammad Mufiq selaku Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Glanggang. Dengan adanya program tersebut pemerintah desa bekerja sama dengan pelaku Usaha Bordir yang mana setiap pemilik usaha bordir tersebut saat ini memiliki tenaga kerja sekitar 15–25 orang yang mana pemerintah desa Memberikan pinjaman berupa 4 mesin jahit kepada setiap pemilik usaha bordir. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat dan mengurangi pengangguran di Desa Glanggang.

Pada tahap Awal di tahun 2015 tersebut Pemerintah Desa mulai memberikan bantuan

Peminjaman mesin jahit yang awalnya hanya kepada 3 para pengusaha itu. Yakni Ibu Mila, Ibu Luluk Nurlaila, dan Ibu Indah. Yakni masing-masing pelaku usaha tersebut dipinjam mesin jahit 4 buah. Melihat dukungan yang penuh dari pemerintah desa tersebut banyak penduduk yang mulai tertarik untuk bekerja sama dalam pembuatan bordir tersebut. Bukan hanya peminjaman mesin namun adapun edukasi bagaimana cara agar bisa membordir dan menjahit yang dilakukan oleh Ibu Mila dan Ibu Indah. Dengan kedua hal tersebut Masyarakat Desa Glanggang merasa diberikan peluang pekerjaan yang mana dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Glanggang.

Dengan adanya bantuan dari pemerintah desa dan edukasi mengenai pembordiran menunjukkan apresiasi dari masyarakat yang mana Para pelaku usaha bordir yakni Ibu Mila, Ibu Indah, Ibu Luluk Nurlaila dan Luluk Sukmawati bermula memiliki 2 hingga 3 pekerja pada pertengahan Tahun 2016 mereka sudah memiliki karyawan masing-masing 10–15 Pekerja. Dengan adanya peningkatan masyarakat yang membordir membuat penduduk setempat berinisiatif menjuluki dusunnya sebagai kampung Bordir.

3.2 Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

Mata Pencapaian utama masyarakat desa Glanggang adalah pengerajin Industri Rumah Tangga. Berikut adalah tabel mata pencapaian masyarakat Desa Glanggang.

Tabel 1.

Mata Pencapaian Masyarakat Desa Glanggang

JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
Sektor Pertanian	500
Sektor peternakan	10
Sektor Industri kecil & Kerajinan Rumah Tangga	745
Sektor Perdagangan	17
PNS	115
Buruh Migran Laki – Laki	5
Buruh Migran Perempuan	6
Montir	3

Sumber: Data Kampung Bordir 2020

3.3 Analisis Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Bagi Masyarakat Di Desa Glanggang Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan

Dalam mengembangkan suatu usaha terdapat hal yang harus diterapkan dan menjadi langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan, langkah yang harus dihadapi bersifat terjal dan berliku-liku, namun ada pula langkah yang relatif mudah. Disamping itu banyak rintangan atau cobaan yang dihadapi untuk mencapai tujuan, oleh karena itu setiap langkah harus dijalankan secara hati-hati dan terarah (Hendro, 2011).

Keberadaan industri kecil di lingkungan masyarakat memiliki peran yang cukup besar seperti menyerap tenaga kerja di lingkungan masyarakat yang menghasilkan produk yang dibutuhkan dan mengembangkan kreatifitas. Salah satu manfaat keberadaan industri kecil di Desa Glanggang yaitu menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan masyarakat sekitar dan secara tidak langsung dapat meningkatkan taraf hidup para pekerjanya.

Pengembangan di Kampung Bordir kecamatan Beji merupakan salah satu strategi dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menjadi pengusaha ataupun pekerja di tempat tersebut. Serta untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dalam bekerja, mampu membangun dan memelihara usaha yang telah didirikan dan bisa menjadi kontribusi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terdapat beberapa strategi yang biasa digunakan dalam pengembangan usaha kecil dan mikro menurut Hendro terbagi menjadi (Hendro, 2011) :

3.3.1 Menjalankan Usaha yang Halal

Dalam pandangan Islam Halal merupakan segala sesuatu usaha yang sangat penting dan harus benar-benar dijaga bagi para pelaku usaha yang baik. Karena mayoritas masyarakat sekitar usaha snack beragama Islam maka apabila melakukan segala pekerjaan harus diketahui pekerjaan tersebut harus halal dan sesuai dengan syariat Islam, tidak diperbolehkan menjalankan usaha yang mengandung ketidakjelasan di dalamnya. Maka dari itu, pemilik usaha serta karyawan di Kampung Bordir tersebut mereka tetap menjaga produk yang di produksinya dengan baik mulai dari cara mendapatkan bahannya, menjahit dan

pendistribusiannya harus sesuai dengan syariat Islam.

3.3.2 Penentuan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor pendukung bagi yang menjalankan usaha, karena apabila tidak ada tenaga kerja tentu usaha yang sedang dimiliki tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu tenaga kerja menjadi hal pokok untuk menjalankan usaha. Dapat dilihat dari karyawan dari Kampung bordir tersebut sebelum menjadi karyawan mereka diharuskan mempunyai skill untuk membordir, minimal karyawan bisa menjahit karena hal ini menjadi faktor pendukung kualitas dari barang yang mereka produksi.

3.3.3 Menjaga kualitas jenis produk

Dalam menjalankan suatu usaha tentu saja harus mempersiapkan produk-produk yang akan dipasarkan untuk itu Kampung Bordir memiliki berbagai macam produk yang mereka jual yakni Mukenah, Busana Muslim, Gamis, Jilbab dan asesoris rumahan yang terbuat dari bordiran. Kampung Bordir memiliki berbagai macam corak yang masing-masing memiliki arti dan mengandung estetika tersendiri dari setiap produknya. Kampung Bordir selalu menjaga kualitas setiap produknya, setiap tahapan harus sesuai dengan standar produk yang siap dipasarkan, hal ini menjadi nilai lebih dari Kampung Bordir Kecamatan Beji.

3.3.4 Pelayanan dan Menjaga Hubungan Baik Dengan Customer

Dalam menjalankan usaha, pelayanan harus tetap diperhatikan sebagaimana pelayanan dalam menjalankan usaha itu tentu harus baik dan dapat menarik perhatian pelanggan sehingga pelanggan tertarik untuk membeli produknya dan kemudian akan kembali lagi untuk membelinya. Dengan seperti itu tentu saja bisa menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan membuat usaha yang dijalankan oleh pemilik usaha dari Kampung Bordir Kecamatan Beji bisa berjalan dengan lancar. Sehingga usahanya bisa berkembang lebih baik lagi. Dengan hal ini digunakan untuk menjaga hubungan baik dengan customer untuk tidak mengecewakan mereka dalam hal packing secara rapi, ketepatan pengiriman barang, dan komplain dari customer segera di perbaiki agar para customer tidak kecewa.

3.3.5 Modal

Modal merupakan hal yang terpenting dalam memulai usaha yang akan dijalankan.

Jadi modal menjadi pendukung untuk mengembangkan usaha. Apabila modal yang dimilikinya sangat minim maka usaha tersebut juga tentu tidak bisa berkembang sebagaimana mestinya. Maka dari itu, Pemilik Usaha di Kampung Bordir Kecamatan Beji tetap mengutamakan modal sebagai pengembangan usaha agar kedepannya lebih banyak produk yang di pasarkan.

3.4 Implementasi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Bagi Masyarakat Di Desa Glanggang Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan

Dalam mengembangkan suatu usaha terdapat strategi yang harus diterapkan. Strategi merupakan langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan, langkah yang harus dihadapi bersifat terjal dan berliku-liku, namun ada pula langkah yang relatif mudah. Disamping itu banyak rintangan atau cobaan yang dihadapi untuk mencapai tujuan, oleh karena itu setiap langkah harus dijalankan secara hati-hati dan terarah.

Keberadaan industri kecil dilingkungan masyarakat memiliki peran yang cukup besar seperti menyerap tenaga kerja di lingkungan masyarakat yang menghasilkan produk yang dibutuhkan dan mengembangkan kreatifitas. Salah satu manfaat keberadaan industri kecil di Desa Glanggang yaitu menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan masyarakat sekitar dan secara tidak langsung dapat meningkatkan taraf hidup para pekerjanya.

Kehidupan manusia di dunia pada hakikatnya adalah untuk melaksanakan usaha agar sukses dunia maupun akhirat menurut Islam. Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah memberikan nikmat berupa panca indera, fisik, akal, dan lain sebagainya untuk dapat dioptimalkan oleh manusia sebaik-baiknya. Dengan melakukan usaha dengan sebaik-baiknya maka Allah pun akan memberikan rezeki dan karunia tersebut. Hal ini tidak akan datang kepada manusia yang berdiam diri saja tanpa melakukan apapun.

Di dalam Islam kesejahteraan masyarakat tidak hanya di ukur melalui materialisme, atau biasa disebut dengan masyarakat yang memiliki harta yang berlimpah, di dalam ajaran Islam kesejahteraan masyarakat juga termasuk kedalam *Maqashid Syari'ah* yaitu memiliki tujuan yang sesuai dengan tuntunan syariah seperti

terlindungnya kesucian agama, terlindungnya akal, kehormatan dan terpenuhi hak ekonominya.

Adapun dampak pengembangan strategi usaha kecil dan mikro dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menjadi karyawan usaha kecil dan mikro pada Kampung Bordir. Dengan cara mengimplementasikan program peningkatan kualitas hidup masyarakat, yang sejalan dengan implementasi kesejahteraan berdasarkan prespektif *maqashid syariah*, dimana terdapat lima poin indikator peningkatan kualitas hidup masyarakat dalam *maqashid syariah*. Pada masing-masing poin indikator tersebut memiliki tingkatan yang lebih dominan dirasakan oleh pelaku usaha di Kampung Bordir Beji tersebut yakni :

3.4.1 Peningkatan kerohanian dengan amal jariyah pelaku usaha bordir dan karyawan (*hifz ad-din*)

Dengan adanya Kampung Bordir masyarakat mengetahui bahwa jika kita ingin beramal jariyah berqurban maupun ibadah haji maka harus bekerja di usaha yang tidak dilarang oleh agama. Misalnya, bekerja di usaha yang tidak memproduksi barang yang haram. Maka dari itu, Kampung Bordir ini memiliki tujuan selain mendapatkan keuntungan dapat membantu para masyarakat sekitar untuk bekerja dan mendapatkan pendapatan yang halal setiap bulannya. Dari menjalankan usaha yang halal maka karyawan akan bisa menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk beramal jariyah.

3.4.2 Peningkatan Pemeliharaan jiwa dengan terpenuhinya kebutuhan pangan dan kesehatan (*hifz an-nafs*)

Kampung bordir melalui pengembangan usahanya mampu meningkatkan taraf hidup untuk kesehatannya yakni Para pelaku usaha bordir dan karyawan mampu memiliki asuransi untuk kesehatannya dan mampu untuk mencukupi gizi dari keluarganya yang setiap harinya mampu membeli makanan-makanan yang sehat yang bertujuan untuk menjaga kesehatannya.

Para pekerja bordir sangat tetrbantu dengan adanya Kampung Bordir ini, denngan seperti itu mereka mampu memenuhi kebutuhan ekonominya dengan pekerjaan tersebut.

Para karyawan yang bekerja di Kampung Bordir ini mengerjakan segala jenis kerjanya dengan sungguh-sungguh dan mampu mendukung usaha tersebut bisa berkembang secara pesat. Terlihat perbedaan

sebelum dan sesudah bekerja, mereka mampu memenuhi kebutuhan baik berupa peningkatan dalam hal makanan setiap harinya serta kebutuhan yang mendesak seperti kesehatan keluarga mereka.

3.4.3 Peningkatan kesejahteraan pada indikator akal (*hifz al-aql*)

Dengan adanya usaha Bordir ini para pekerja bordir mampu meningkatkan kesejahteraan pendidikan untuk anak-anaknya. Tidak hanya itu dengan adanya peningkatan kesejahteraan untuk *al-aql* nya Aagar mereka tetap menjaga kualitas produk dengan cara selalu menjaga kualitas bordiran, motif yang bervariasi, harga yang mampu dijangkau oleh kalangan masyarakat dan sellau mengikuti perkembangan jaman.

Maka dari itu pelaku usaha dan para karyawan menjalankan usahanya dengan kompak untuk tetap menjaga eksistensi usahanya.

3.4.4 Peningkatan kesejahteraan pada indikator keturunan (*hifz an-nashl*)

Dalam indikator ini peningkatan kesejahteraan untuk keturunannya yakni Para pelaku usaha dan pekerja bordir mampu meningkatkan kualitas hidup mereka dengan pengetahuan yang mana para pembordir mengajarkan ilmu yang mereka dapat dari membordir. Hal ini bertujuan agar ketika mereka dewasa mereka mampu melanjutkan usaha tersebut dan mereka mengajarkan untuk menjalankan usaha dengan baik dan sesuai dengan maqashid syariah.

3.4.5 Peningkatan kesejahteraan pendapatan karyawan (*hifz al-maal*)

Salah satu peningkatan pendapatan pemilik usaha dan pekerja bordir cukup terlihat dengan jelas dengan adanya peningkatan pendapatan ekonomi mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan mampu menjadikan hidupnya layak. Dengan hasil bekerja menjadi seorang pengusaha bordir dan juga karyawan pembordir mampu menyisihkan hasil kerjanya di Bank, kemudian ada yang mampu membangun rumah, membeli sepeda dan bahkan membeli mobil dengan hasil kerja meenjadi pembordir tersebut.

Maka dari itu mereka benar-benar merasa diuntungkan dengan adanya Kampung Bordir tersebut.

4. KESIMPULAN

Usaha Kecil dan Mikro yang berada di kawasan Desa Glanggang dalam mengembangkan usaha yang dijalankannya menggunakan cara pengembangan usaha kampung bordir kecamatan beji dengan menjalankan usaha yang halal, peningkatan tenaga kerja, Menjaga kualitas jenis produk, Pelayanan dan menjaga hubungan baik dengan costemer, dan Modal.

Dampak pengembangan usaha pada Kampung Bordir Desa Glanggang Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan sudah termasuk ke dalam *Maqashid Syariah*. Indikator *Maqashid Syariah* terdiri dari : Peningkatan kerohanian dengan amal jariyah karyawan (*hifz ad-din*), Peningkatan pemenuha kebutuhan pokok (*hifz an-nafs*), Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap kualitas produk untuk pengembangan usaha kecil dan mikro (*hifz al-aql*), Peningkatan pemahaman keturunan dan turun menurunnya usaha bordir mampu berkembang dengan baik (*hifz an-nashl*), Peningkatan pendapatan karyawan (*hifz al-maal*). Kemunculan usaha bordir benar-benar berdampak positif terhadap peningkatan terhadap kesejahteraan masyarakatnya akibat tingkat penganggurannya berkurang sebab bertambahnya lapangan pekerjaan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Hidayat, W., & Budiarmo, A. (2011). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pada Ukm Batik Semarang Dikota Semarang. *Ilmu Administrasi Bisnis*, 1.
- Amenda. (2013). *Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah*. Universitas Indonesia.
- Aziz, A., & Fathul. (2012). *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Pustaka El-Bayan.
- Bps.go.id. (2020). 31 Januari.
- Ginandjar, K. (1996). *Pembaruan dan Pemberdayaan*. Ikatan Alumni ITB.
- Hapsari, A., & Kinseng, R. A. (2018). Hubungan Partisipasi Dalam Program Pemberdayaan Umkm Dengan Tingkat Kesejahteraan Peserta. *Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 2.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Erlangga.
- Hubeis. (1997). *Menuju Industri Kecil Profesional di Era Globalisasi Melalui Pemberdayaan Manajemen Industri*. Pustaka Wirausaha Muda.

- Johan, B. (2016). *Analisis potensi usaha kecil dan menengah di Pusat kebudayaan dan olah raga way halim kota Bandar Lampung*. Universitas Lampung.
- Mangkupawira. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Ghalia.
- Miyagi, K. (2014). Perbandingan Kesejahteraan Antara Pengusaha dan Pegawai Perspektif Maqashid Syariah Di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya. *JESTT*, 1(1), 64–78.
- Moelong, J. L. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. (1997). *Ekonomi Rakyat, program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Aditya Media.
- Rifa'i, B. (2012). Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Sosio Humaniora*, 3(4).
- Saragi, A. A. (2016). *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Kerajinan Batu Bata Berdasarkan Analisis SWOT, (Kasus Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (27th ed.). Alfabeta.
- www.depkop.go.id. (2020). *Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. 31 Januari.